

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. John Dewey sebagaimana yang dikutip oleh Jalaludin (2001: 65), menyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.

UU No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mulyasa, 2008: 228).

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas maka seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi. Istilah kompetensi mempunyai banyak makna, Broke and Stone sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa (2008: 25) mengemukakan bahwa kompetensi sebagai "... *descriptive of qualitative nature of teacher behavior*

appears to be entirely meaningful...”. Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan system pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi baik dalam hal kompetensi profesional, kepribadian, sosial maupun dalam hal pedagogik, karena guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru

merupakan faktor penentu kualitas pendidikan. Apabila guru memiliki kompetensi yang baik maka proses pendidikan yang berlangsung dapat optimal dan menghasilkan lulusan yang baik.

Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” (UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1).

Seorang guru dinyatakan kompeten jika secara nyata ia mampu menjalankan tugas keguruannya secara profesional sesuai dengan tuntutan jabatan keguruannya, yaitu mampu membelajarkan peserta didik yang dibimbingnya secara efisien, efektif dan terpadu. Kompetensi seorang guru dapat dilihat dalam penguasaan segi konseptual, penguasaan berbagai keterampilan, dan dalam keseluruhan sikap profesionalnya, termasuk kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hasil survei pra penelitian yang penulis lakukan di beberapa SMK Negeri yang ada di kabupaten Wajo penulis mendapatkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam masih minim dalam hal penguasaan kompetensi pedagogik hal itu ditandai dengan:

1. Guru kurang mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik, hal ini ditandai dengan tidak dimilikinya data kecerdasan peserta didik, sehingga peserta didik mendapatkan perlakuan yang sama dalam materi pembelajaran.
2. Posisi tempat duduk peserta didik kurang memperhatikan kondisi fisik, misalnya peserta didik yang pendek dibiarkan duduk di bangku belakang.

3. Kurangnya bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru PAI di luar jam pelajaran sekolah. Bimbingan hanya dilakukan ketika akan mengikuti perlombaan.
4. Guru kurang memahami karakteristik peserta didik padahal antara murid yang satu dengan yang lainnya memiliki karakter yang berbeda.
5. Guru masih belum optimal dalam mengelola pembelajaran hal itu ditandai dengan masih adanya guru PAI yang tidak memiliki perencanaan yang matang sebelum masuk mengajar, dan masih adanya guru PAI yang terkadang terlambat dan tidak masuk mengajar pada jam pelajarannya tanpa alasan yang jelas.
6. Proses pembelajaran masih dominan pendidikan “gaya Bank” sebagaimana dikemukakan Paulo Freire yang dikutip oleh Mulyasa (2008: 76) sebagai berikut:
 - 1) Guru mengajar, peserta didik diajar
 - 2) Guru mengetahui segala sesuatu, peserta didik tidak tahu apa-apa
 - 3) Guru berpikir, peserta didik dipikirkan
 - 4) Guru bercerita, peserta didik mendengarkan
 - 5) Guru menentukan peraturan, peserta didik diatur
 - 6) Guru memilih dan memaksakan pilihannya, peserta didik menyetujuinya.
 - 7) Guru berbuat, peserta didik membayangkan dirinya berbuat melalui perbuatan gurunya.

- 8) Guru memilih bahan dan pelajaran, peserta didik (tanpa diminta pendapatnya) menyesuaikan diri dengan pelajaran itu.
- 9) Guru mencampuradukkan kewenangan ilmu pengetahuan dan kewenangan jabatannya, yang ia lakukan untuk menghalangi kebebasan peserta didik.
- 10) Guru adalah subjek dalam proses belajar, peserta didik adalah objek belaka.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Negeri yang ada di kabupaten Wajo. Akan tetapi mengingat terlalu luasnya pembahasan tentang kompetensi guru dalam PP RI No. 19/2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3. Maka dalam penelitian ini penulis hanya akan memfokuskan pada kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru yang berisi kemampuan guru dalam memahami peserta didiknya, kemampuan dalam proses pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi), kemampuan dalam menggunakan teknologi pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan potensial peserta didik (penjelasan PP RI No. 19/2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 huruf a). dipilihnya kompetensi pedagogik menjadi fokus penelitian karena kompetensi pedagogik inilah yang dominan berpengaruh langsung dalam keberhasilan belajar peserta didik dalam pendidikan formal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kabupaten Wajo.
2. Bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kabupaten Wajo.
3. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kabupaten Wajo.
4. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan teknologi pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan di kabupaten Wajo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kabupaten Wajo.
2. Mendeskripsikan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kabupaten Wajo.
3. Mendeskripsikan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kabupaten Wajo.
4. Mendeskripsikan guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan teknologi pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan di kabupaten Wajo.

D. Signifikansi Penelitian

Hasi penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis.

Penelitian ” *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMK se- Kabupaten Wajo*”, diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi pemerhati di bidang pendidikan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang kompetensi profesional guru khususnya kompetensi pedagogik.

b. Secara praktis

1. Menjadi bahan rujukan bagi guru, khususnya guru PAI dalam melaksanakan tugas sebagai guru profesional, demi terciptanya pembelajaran yang aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM)
2. Menjadi bahan evaluasi bagi guru secara umum tentang pentingnya kompetensi pedagogik guru.
3. Menjadi bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan dalam bidang pendidikan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kompetensi guru khususnya yang mengajar di SMA agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang maksimal pula.

E. Tinjauan Pustaka

Karya Shofa Muthohar (2003), tesis dengan judul *Kompetensi Guru Agama (Studi Kasus Madrasah Aliyah Wathaniyah Islamiyah (MAWI)*

Kebarongan Kec. Kemrajen Kab. Banyumas. Menguraikan tentang perlunya rumusan baru kompetensi guru agama yang mengadopsi kekhasan lokal kelembagaan dan pola pembinaan guru agama.

Karya Marsih Muhammad, dalam tesisnya yang berjudul *Profil Guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Pontianak (2003)* mendeskripsikan tentang kompetensi guru-guru MAN di Pontianak yang menganalisis tentang aspek personal dan profesional dengan hasil bahwa guru-guru PAI di MAN Pontianak dalam kategori sedand-sedang saja.

Karya Qomar Laela, mahasiswa Pasca Sarjana IAIN Walisongo Semarang, program beasiswa Depag tahun 2007-2009. dengan judul *Kompetensi Pedagogik Guru dan Implikasinya dalam Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islama di MTs Negeri Sanggau Kalimantan Barat*. Dengan hasil penelitian bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam MTs Negeri Sanggau masih kurang baik.

Penulis melihat beberapa karya ilmiah di atas lebih banyak obyek tempat penelitiannya adalah Madrasah olehnya itu penulis ingin mencoba mengkaji bagaimana Kompetensi pedagogik guru yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan inilah yang nantinya akan membedakan tesis penulis dengan tesis-tesis yang ada sebelumnya.

F. Kerangka Teori.

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2008: 75).

Menurut Muhaimin sebagaimana dikutip oleh Imam Tolkhah dalam bukunya *Membuka Jendela Pendidikan* menjelaskan bahwa agar suatu profesi dapat menghasilkan produk yang baik, maka harus dibarengi dengan etos kerja yang mantap pula dengan ciri, *pertama* keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan, kedua, menjaga diri dalam pelaksanaan pekerjaan, ketiga, keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat khususnya peserta didik. Karena pada prinsipnya keberhasilan dan kegagalan seseorang guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, bergantung pada kompetensi dan etos kerja yang diciptakannya (Tolkhah dan Barizi, 2004: 34).

Ibnu Sina seorang filosof muslim mengemukakan pandangannya tentang guru bahwa seorang guru harus memiliki kepribadian, pengetahuan, kemampuan dan pandangan sebagaimana yang dimiliki oleh nabi Muhammad saw, karena guru pada hakekatnya adalah seorang ulama dalam artian memiliki ilmu pengetahuan sebagai pewaris para nabi. Kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru tentunya ia akan mampu mengarahkan dan membina peserta didiknya sesuai dengan nilai kehidupan yang luhur dan bermartabat (Nata, 1997: 65). Menurutnya seorang guru harus senantiasa mengarahkan tujuan pendidikan itu kearah terbentuknya akhlak yang mulia, jadi bukan hanya diarahkan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi dalam hal membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi dan kondisi bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang menyenangkan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya (Nisar, 2002: 44)

Menurut penulis, kompetensi pedagogik yang disyaratkan dalam setiap pembelajaran merupakan kemampuan fundamental yang mutlak dimiliki oleh seseorang yang berprofesi sebagai guru, tanpa kompetensi tersebut seseorang tidak layak dikategorikan sebagai guru. Hal itu karena dalam kompetensi pedagogik mencakup seluruh upaya maupun strategi guru yang harus diterapkan ketika menyampaikan materi pembelajaran. Apabila guru telah mengoptimalkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya tentunya peserta didik akan dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik.

Pembahasan yang menjadi acuan penelitian penulis adalah Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pada Bab IV pasal 28 ayat (3) tentang Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidikan meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dari ke empat kompetensi yang disyaratkan dalam permendiknas tersebut, menempatkan kompetensi pedagogik sebagai kompetensi pertama dan utama yang mesti dimiliki oleh seorang guru dan dioptimalkan dalam proses pembelajaran.

G. Metode Penelitian

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh SMK Negeri yang ada di Kabupaten Wajo. Propinsi Sulawesi Selatan. Dipilihnya SMK Negeri Se Kabupaten Wajo dalam subyek penelitian ini karena untuk mengetahui secara menyeluruh pelaksanaan kompetensi pedagogik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang ada di Kabupaten Wajo.

2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Penggalan data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan mendasarkan pada paradigma deduktif.

Teknik pengumpulan data yang dicakup dalam studi kasus penelitian ini menggunakan, interview, observasi dan dokumentasi.

a. Interview

Menurut Muhadjir (1998: 104) Interview ialah teknik pengumpulan data menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada subyek untuk mendapatkan respon secara langsung. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur dengan mendalam untuk memperoleh data secara langsung melalui dialog apa adanya berkenaan dengan kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri se Kabupaten Wajo.

Istilah *In-depth* Interview atau wawancara mendalam dilakukan peneliti pada saat mengamati langsung subyek penelitian, dimana peneliti ikut berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh obyek yang diamati, tanpa harus menafsirkan sesuatu yang sedang dipelajari. Melalui *In-depth* Interview ini diharapkan peneliti akan mendapat jawaban dan pengakuan berupa kata-kata apa adanya, serta ungkapan-ungkapan spontanitas dari kepala sekolah, guru maupun dari peserta didik.

b. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang tertulis dan diberikan kepada orang lain dan bersedia memberikan respon dengan menjawab beberapa pertanyaan yang terdapat dalam angket tersebut. Angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang berisi beberapa pertanyaan disertai dengan alternatif jawaban dan responden hanya memilih salah satu jawaban yang disediakan (Suharsimi Arikunto: 152).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Suharsini Arikunto (2000: 135) menyatakan bahwa angket adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden dan cara menjawabnya dilakukan secara tertulis.

Angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, angket tertutup adalah angket yang berisi beberapa

pertanyaan disertai dengan alternatif jawaban dan responden hanya memilih salah satu jawaban yang disediakan, yang merujuk pada konsep *skala likert*. Menurut Agung, I. G. Ng. (1992. 16) *skala likert* dapat dipakai untuk mengukur tingkat kesepakatan seseorang terhadap himpunan pernyataan berkaitan dengan suatu konsep tertentu, dengan membuat rentangan jawaban 1 sampai 2 untuk setiap pernyataan dengan kategori tertentu. Sugiyono (1994: 72) menegaskan bahwa *skala likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument mempunyai gradasi dari sangat positif sampai kurang positif yang berupa kata-kata antara lain seperti yang tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 1: Gradasi Jawaban Model Skala likert

No	Jawaban	Skor
1	Ya	2
2	Tidak	1

Angket dalam penelitian ini berisi daftar pertanyaan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri se-Kabupaten Wajo.

c. Observasi

Teknik observasi sebagai metode ilmiah dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena

yang diselidiki (Hadi, 2000: 136 Sugiyono, 2008: 309). Teknik observasi merupakan teknik yang paling utama dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mengamati : 1) tempat (place) dimana kompetensi pedagogik dapat dipantau, yaitu bisa di ruang kelas, kantor sekolah, dan lingkungan sekolah. 2) pelaku (actor) yaitu orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu dalam pembelajaran, seperti guru dan peserta didik. dan 3) aktivitas (activity) atau kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku pembelajaran di SMK Negeri se-Kabupaten Wajo. Seperti aktifitas guru dan aktifitas peserta didik. Observasi tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data tentang: kondisi kompetensi pedagogik guru.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru PAI SMK Negeri se-Kabupaten Wajo, yang terdiri profil/keadaan guru dan pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran, pengalaman mengajar, latar belakang pendidikan dan tingkat pendidikan, profil peserta didik, serta hasil belajar peserta didik. Dokumen juga penulis manfaatkan untuk melakukan cek silang data hasil wawancara dan pengamatan.

3. Sumber Data

Secara garis besar sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data Primer.

Sumber data primer adalah data-data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian (Sugiyono, 1998: 45). Adapun yang menjadi sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari guru PAI dan siswa di SMK Negeri se- Kabupaten Wajo. Selain dari sumber data tersebut penulis juga mengambil data berdasarkan fenomena kegiatan proses belajar mengajar dalam kesehariannya yang dilaksanakan sekolah.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berkaitan langsung dengan objek penelitian tetapi dapat dipergunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini (Sugiyono, 1998: 48) sumber data sekunder tersebut diantaranya jurnal-jurnal kepustakaan yang berkaitan dengan kompetensi Pedagogik guru, majalah, koran, instansi pemerintah dan sumber-sumber lainnya.

4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berupa deskripsi mendalam terhadap fenomena guru. Penulis mengadakan pengamatan terlibat, menanyakan kepada para pelaku pembelajaran untuk mengungkapkan kompetensi pedagogik guru PAI SMK Negeri yang ada di Kab. Wajo. Penulis melakukan refleksi dengan informan terhadap

aktivitas pedagogik, sehingga terjadi penafsiran intersubjektif. Penafsiran ini kemudian dikorelasikan dengan kerangka teori yang telah dibangun untuk menemukan pemahaman mengenai kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Negeri yang ada di Kabupaten Wajo.

Sajian data analisis dilakukan terus menerus baik dilapangan maupun setelah dilapangan. Analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan memberi kode dan mengkategorikan data.

Analisis deskriptif terhadap data yang telah terkumpul dari instrumen wawancara berupa angket/kuisener yang memiliki dua alternatif jawaban; ya dan tidak tersebut kemudian dicarikan intervalnya untuk memudahkan menentukan kategori penilaian dalam mendeskripsikan data. Penentuan kategori penilaian tersebut ditempuh dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Interval} = \frac{\text{Jumlah skor}}{4 \text{ (empat) kategori}}$$

$$\mathbf{Interval} = \frac{16}{4}$$

$$\mathbf{Interval} = 4$$

Berdasarkan interval tersebut dapat digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai dengan kategori jawaban angket mengenai pelaksanaan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri se-Kabupaten Wajo.

Tabel 2. Deskripsi Skor Jawaban Responden

Interval Jawaban	F	Persentase	Kategori
13-16		76%-100%	Sangat baik
9-12		51%-75%	Baik
5-8		26%-50%	kurang baik
1-4		0%-25%	Tidak baik
Jumlah			

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan tesis, sehingga antara bagian yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan yang utuh, serta memiliki hubungan fungsional antar bagian.

Secara keseluruhan tesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, deklarasi, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, singkatan-singkatan, persembahan, motto, daftas isi.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini tesis akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Pendahuluan dicantumkan pada bab I yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini penting

dibahas sebagai acuan deskriptif tentang apa, mengapa, dimana, untuk apa dan bagaimana penulisan ini dilakukan.

Bagian isi terbagi dalam tiga bab yaitu bab II, III, IV. Bab II akan membahas tentang landasan teori kompetensi pedagogik guru, meliputi pengertian kompetensi, jenis-jenis kompetensi, dan kompetensi pedagogik guru. Bab III akan memaparkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri se Kabupaten Wajo. Bab IV memaparkan analisis pelaksanaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam se Kabupaten Wajo. Bab V berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Merupakan bagian akhir tesis yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.